CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 15 No 4 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

PELESTARIAN PERMAINAN CONGKLAK SEBAGAI KEARIFAN LOKAL DI DESA RUMBIO

Aricha Putriani, Mutia Fazira, Dicka Fadillah Dzikri, Nur Fuji Wara Norika, Mhd. Wafiq Ramadhan
Psikologi Islam, Universitas Muhammadiyah Riau
Arichaputriani2@gmai.com

Abstrak

Permainan tradisional merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang sarat nilai budaya dan edukatif. Namun, eksistensinya mulai tergerus oleh perkembangan teknologi dan budaya digital. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan upaya pelestarian permainan tradisional congklak melalui kegiatan sosialisasi kepada anak-anak di Desa Rumbio, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Kegiatan dilaksanakan melalui edukasi langsung, demonstrasi permainan, dan diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak memiliki antusiasme tinggi terhadap permainan congklak, serta mulai memahami nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Permainan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pelestarian budaya dan pembentukan kesadaran budaya sejak dini. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis permainan tradisional dapat menjadi strategi efektif dalam mempertahankan warisan budaya lokal di tengah arus modernisasi.

Kata kunci: permainan tradisional, congklak, kearifan lokal, pelestarian budaya, anak-anak

Abstract

Traditional games are a form of local wisdom that is full of cultural and educational values. However, its existence is being eroded by the development of technology and digital culture. This study aims to describe the efforts to preserve the traditional game of congklak through socialisation activities for children in Rumbio Village, Kampar Regency, Riau Province. The method used was descriptive qualitative with a participatory approach. Activities were carried out through direct education, game demonstrations, and interactive discussions. The results of the activity showed that the children had high enthusiasm for the congklak game, and began to understand the cultural values contained in it. The game not only serves as a means of entertainment, but also as a medium for cultural preservation and the formation of cultural awareness from an early age. The findings suggest that an educational approach based on traditional games can be an effective strategy in maintaining local cultural heritage amidst modernisation.

Keywords: *traditional games, congklak, local wisdom, cultural preservation, children*

Article History
Received: Juli 2025
Reviewed: Juli 2025
Published: Juli 2025

Plagirism Checker No 234.54757h
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/CAUSA.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : CAUSA

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

CAUSA
ISSN 3031-0369
Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 15 No 4 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

Pendahuluan

Bermain dan permainan adalah aspek penting dalam kehidupan anak-anak. Melalui aktivitas bermain, mereka dapat merasakan kebahagiaan dan mengalami perkembangan yang positif. Aktivitas fisik seperti bermain juga membantu dalam perkembangan anak secara keseluruhan. Melalui bermain, anak-anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka dengan optimal, termasuk potensi dalam dimensi fisik, mental, intelektual, dan spiritual. Bermain memberikan berbagai manfaat positif bagi anak, seperti meningkatkan kebahagiaan, membangun hubungan persahabatan, memperkaya keterampilan motorik anak, dan memungkinkan mereka belajar keterampilan baru. Dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan yang menyenangkan seperti bermain, diharapkan dapat merangsang kreativitas mereka dan mendukung pengembangan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Dalam konteks yang luas, Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan budaya serta adat istiadat yang tersebar di berbagai wilayah. Keberagaman tersebut menjadi kekuatan sekaligus tantangan bagi bangsa Indonesia dalam menjaga keutuhan identitas nasional di tengah arus global yang semakin deras. Kearifan lokal sebagai bagian dari budaya bangsa memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda yang berwawasan kebangsaan, berakar pada nilai-nilai tradisional, serta mampu menghadapi perubahan zaman tanpa kehilangan jati diri. Salah satu bentuk kearifan lokal yang sarat akan nilai edukatif adalah permainan tradisional seperti congklak, yang dulunya sangat melekat dalam kehidupan anak-anak di berbagai daerah, termasuk di Riau.

Permainan congklak di berbagai daerah dikenal dengan sebutan dakon, mancala, atau sungka. Permainan tradisional ini mengandalkan strategi, ketelitian, kesabaran, dan sportivitas. Permainan ini tidak hanya sekadar sarana hiburan, melainkan juga sebagai pembelajaran nilai-nilai sosial dan budaya kepada anak-anak. Melalui congklak, anak-anak diajarkan untuk bersikap jujur, sabar, sportif, bekerja sama, serta memahami konsep perhitungan dasar secara sederhana. Sayangnya, seiring dengan perkembangan teknologi dan gaya hidup digital, permainan tradisional ini mulai ditinggalkan oleh generasi muda, khususnya anak-anak sekolah dasar, yang lebih akrab dengan permainan berbasis gawai dan media digital.

Fenomena ini menjadi perhatian bersama, sebab lunturnya ketertarikan anak-anak terhadap permainan tradisional tidak hanya berdampak pada hilangnya bentuk permainan itu sendiri, tetapi juga berpotensi memutus mata rantai transmisi nilai-nilai kearifan lokal yang selama ini diwariskan secara turun-temurun. Jika tidak segera dilakukan upaya pelestarian dan revitalisasi, maka kekayaan budaya tersebut dikhawatirkan akan tergerus oleh dominasi budaya populer dan teknologi modern yang semakin mendominasi kehidupan generasi muda.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam permainan tradisional congklak. Metode yang diterapkan adalah sosialisasi edukasi yang dilakukan secara langsung melalui pemberian materi, praktik bermain congklak, dan diskusi interaktif yang disesuaikan dengan usia peserta. Kegiatan dilakukan di Desa Rumbio, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, dengan melibatkan anak-anak sebagai peserta utama. Pemilihan peserta didasarkan pada pertimbangan bahwa anak-anak merupakan generasi penerus yang memiliki peran penting dalam melestarikan budaya lokal.

Sosialisasi dilakukan secara tatap muka dengan memanfaatkan media pendukung seperti papan congklak, biji congklak, serta disertai dengan demonstrasi langsung yang diperagakan oleh tim pelaksana sebelum anak-anak memulai permainan. Hal ini dilakukan untuk memberikan contoh sekaligus mengingatkan kembali cara bermain congklak, mengingat sebagian dari mereka ada yang belum pernah memainkan permainan ini atau sudah melupakannya. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 30 hingga 45 menit, terdiri dari

pengenalan sejarah permainan congklak, praktik langsung, dan sesi tanya jawab untuk mengevaluasi pemahaman peserta.

Data diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap partisipasi dan antusiasme anak-anak selama kegiatan berlangsung. Selain itu, respon verbal dari peserta juga menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi sejauh mana pemahaman mereka terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam permainan congklak.

PEMBAHASAN

Sosialisasi permainan congklak di Desa Rumbio merupakan salah satu upaya konkret untuk melestarikan kearifan lokal sekaligus mengenalkan nilai-nilai karakter positif kepada anak-anak. Permainan tradisional seperti congklak tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga sarana belajar yang kaya akan muatan edukasi. Dalam permainan ini, secara tidak langsung anak-anak dilatih untuk bersikap jujur, sabar, cermat dalam mengambil keputusan, serta mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain.

Pengamatan selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa anak-anak memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti permainan congklak. Mereka dengan cepat memahami aturan permainan dan menikmati proses bermain bersama. Hal menarik muncul dari anak laki-laki, yang awalnya tampak sedikit canggung karena permainan congklak umumnya diasosiasikan dengan permainan anak perempuan. Namun, setelah melihat langsung contoh permainan yang diperagakan oleh tim sosialisasi, mereka tetap semangat mencoba dan akhirnya memperlihatkan ekspresi serius, seolah merasa tertantang namun tetap menikmati proses bermain tersebut. Sebaliknya, anak-anak perempuan terlihat lebih santai, luwes, dan menikmati permainan dengan penuh kegembiraan.

Melalui interaksi tersebut, terlihat bahwa permainan congklak mampu membangun suasana kebersamaan dan mempererat hubungan sosial di antara para peserta. Selain itu, anak-anak juga menunjukkan kesediaan untuk berbagi giliran, menghargai lawan, dan menyelesaikan permainan dengan sportif.

Kondisi ini menunjukkan bahwa permainan congklak berhasil menarik perhatian anak-anak lintas gender dan membangkitkan kembali minat mereka terhadap permainan tradisional. Aktivitas ini sejalan dengan pandangan Jean Piaget dan Vygotsky dalam teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa anak-anak belajar secara aktif melalui pengalaman konkret dan interaksi sosial. Selain aspek kognitif dan emosional, permainan tradisional seperti congklak juga memiliki nilai edukatif dalam membangun karakter anak. Permainan congklak bukan hanya media hiburan. Sesuai hasil penelitian, congklak mengandung nilai-nilai edukatif yang kuat, termasuk kemampuan berhitung, strategi berpikir, kesabaran, kerja sama, serta sportivitas (Apriyanti & Nurfadillah, 2024). Dalam kegiatan ini, nilai-nilai tersebut muncul secara alami ketika anak-anak belajar aturan permainan, bergiliran, dan menghitung biji congklak dengan seksama.

Sosialisasi ini juga membuka ruang bagi anak-anak untuk merefleksikan pentingnya mempertahankan budaya lokal sebagai bagian dari identitas mereka. Dalam proses diskusi ringan yang dilakukan setelah bermain, anak-anak mulai memahami bahwa permainan tradisional merupakan warisan nenek moyang yang perlu dijaga dan dilestarikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi melalui permainan lebih mudah diterima dan diserap oleh anak-anak dibandingkan dengan metode penyampaian materi secara konvensional.

Secara umum, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu mengenalkan kembali permainan congklak kepada anak-anak sebagai salah satu bentuk kearifan lokal yang sarat akan nilai-nilai karakter. Di tengah modernisasi dan dominasi permainan digital, kegiatan ini menjadi pengingat bahwa warisan budaya lokal tetap relevan untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 15 No 4 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

KESIMPULAN

Sosialisasi permainan congklak di Desa Rumbio merupakan langkah konkret dalam upaya melestarikan kearifan lokal yang hampir terlupakan. Melalui pendekatan langsung dan interaktif, anak-anak diperkenalkan kembali dengan permainan tradisional yang kaya akan nilai budaya. Antusiasme para peserta menunjukkan bahwa permainan congklak masih relevan dan menarik bagi generasi muda jika dikemas dengan cara yang menyenangkan.

Selain memperkenalkan warisan budaya, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mempertahankan identitas lokal di tengah derasnya arus modernisasi. Pelestarian permainan tradisional seperti congklak tidak hanya sekedar mempertahankan bentuk permainannya, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai budaya dan sosial yang terkandung di dalamnya tetap terjaga dan diwariskan dari generasi ke generasi. Kegiatan seperti ini diharapkan dapat terus dikembangkan dan dilestarikan sebagai bagian dari pendidikan budaya yang menyenangkan dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Ardi Afriansyah, D. B. (2024). Pengembangan Pembelajaran PKn melalui Inovasi COLAKTRA (Congklak Nusantara) sebagai Media Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional. *Jurnal Of Insan Mulia Education*.

Lacksana, I. (t.thn.). KEARIFAN LOKAL PERMAINAN CONGKLAK SEBAGAI PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH. *2017*.

Salma Hanifa, I. H. (2025). Kearifan Lokal melalui Permainan Congklak sebagai Upaya Penguatan Identitas Nasional di SDN 42. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*.

Suciati Nur Apriyanti, N. N. (2024). PENERAPAN PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK UNTUK PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK. *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan* .